

Manajemen Konflik Anak Orang Tua dalam Relasi Romantis

Berbeda Agama

Anna Ramadhani Putri Nasution, Sri Budi Lestari

Email: annasution22@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Diponegoro

ABSTRAK

Relasi romantis berbeda agama yang dijalani dalam kehidupan muda-mudi di Indonesia cukup menarik perhatian karena dianggap berbeda dengan kebiasaan masyarakat pada umumnya. Relasi romantis berbeda agama rentan akan konflik. Satu dari sekian banyak konflik yang akan dihadapi adalah pandangan dan restu orang tua yang tentunya tidak mudah didapatkan karena dianggap tidak sesuai dengan nilai dan norma yang ada dalam agama dan keluarga. Sehingga seseorang yang memutuskan menjalani relasi romantis berbeda agama dihadapkan pada resiko timbulnya konflik antara dirinya dan orang tua. Anak dan orang tua yang diteliti dalam penelitian ini adalah mahasiswa/i yang pernah atau sedang menjalani relasi romantis berbeda agama yang berusia 19-21 tahun beserta salah satu orang tua dari anak dengan metode *indepth interview*. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana pengalaman anak – orang tua dalam menyelesaikan konflik yang didasari oleh relasi romantis berbeda agama. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teori manajemen konflik antar pribadi sebagai rujukan kriteria teoritis. Metode pengumpulan data dari penelitian ini adalah wawancara mendalam dengan tiga orang anak yang pernah atau sedang menjalani relasi romantis berbeda agama beserta salah satu orang tuanya.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa informasi mengenai relasi romantis berbeda agama anak merupakan informasi yang privat. Pengungkapan dan penutupan mengenai relasi romantis berbeda agama antara anak dan orang tua didasari oleh berbagai macam motivasi dan cara yang berbeda antara satu dengan yang lain. Adanya ketergantungan dan memiliki tujuan yang bertentangan menjadi pemicu konflik antara anak dan orang tua. Gaya manajemen konflik antarpribadi anak dan orang tua dalam penelitian ini dikelompokkan kedalam lima kategori yaitu kompetisi, menghindar, akomodasi, kompromi dan kolaborasi. Berdasarkan temuan penelitian mengenai manajemen konflik antarpribadi, peneliti menemukan bahwa gaya manajemen konflik yang digunakan dalam menghadapi masalah akan bergantung kepada individu itu sendiri, karena setiap gaya manajemen konflik memiliki risikonya masing-masing sehingga hal ini menjadi pertimbangan anak dan orang tua untuk memutuskan

manajemen konflik yang akan digunakan dalam keluarga sehingga bisa mencapai penyelesaian konflik yang diinginkan anak dan orang tua.

Kata kunci : Anak dan Orang Tua, Berbeda Agama, Manajemen Konflik Antarpribadi, Relasi Romantis

ABSTRACT

Romantic relationships of different religions that are lived in the lives of young people in Indonesia are quite interesting because they are considered different from the habits of society in general. Romantic relations of different religions are prone to conflict. One of the many conflicts that will be faced is the views and blessings of parents who are certainly not easy to obtain because they are considered not in accordance with the values and norms that exist in religion and family. So someone who decides to undergo a romantic relationship of different religions is faced with the risk of conflict between themselves and their parents. The children and parents studied in this study were students who had or were undergoing romantic relations of different religions aged 19-21 years and one parent of the child using the in-depth interview method. This study aims to find out how the experience of children - parents in resolving conflicts based on romantic relations of different religions. Therefore, researchers use interpersonal conflict management theory as a reference to theoretical criteria. The data collection method of this study was in-depth interviews with three children who had or were undergoing romantic relations of different religions and one of their parents.

The results of this study indicate that information about the romantic relations of different religious children is private information. Disclosure and closure regarding the romantic relations of different religions between children and parents is based on various kinds of motivations and different ways from one another. Dependency and conflicting goals trigger conflict between children and parents. Child and parent conflict management styles in this study are grouped into five categories, namely competition, avoidance, accommodation, compromise and collaboration. Based on the findings of research on interpersonal conflict management, researchers find that the conflict management style used in dealing with problems will depend on the individual itself, because each conflict management style has its own risks so it is a consideration of children and parents to decide conflict management will be used in the family so that it can reach the desired conflict resolution of children and parents.

Keyword : Children and Parents, Different Religions, Interpersonal management conflict, Romantic Relation

PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Beberapa tahun terakhir, fenomena relasi romantis berbeda agama semakin umum ditemui dalam kehidupan muda-mudi saat ini. Dalam menjalin hubungan, pasangan beda agama akan membutuhkan pengorbanan lebih dibandingkan dengan pasangan yang relasi romantis seagama sebab, pasangan beda agama dalam kehidupan sehari-hari harus lebih mawas diri terhadap segala permasalahan, khususnya yang menyangkut dengan keluarga. Pasangan relasi romantis beda agama akan menghadapi banyak konflik dalam menjalani hubungan. Satu dari sekian banyak konflik yang dihadapi adalah pandangan dan restu orang tua yang tentunya tidak mudah didapatkan bagi mereka yang menjalani hubungan relasi romantis beda agama.

Namun di tengah banyaknya konflik yang terjadi, pasangan relasi romantis beda agama tetap memilih untuk menjalani hubungan tersebut. Dari kasus-kasus yang ditemukan mengenai relasi romantis berbeda agama, pasangan relasi romantis beda agama umumnya ingin menjalani hubungan terlebih dahulu dengan mengesampingkan resiko atau konflik yang

tercipta antara dirinya dan orang tua. Konflik yang terjadi dapat diartikan sebagai bentuk konflik antar pribadi. Konflik antar pribadi di artikan sebagai pertentangan yang terjadi antara dua belah pihak yang saling ketergantungan memiliki pandangan, keterkaitan atau tujuan yang berbeda sehingga perlu untuk menyelesaikan perbedaan tersebut.

Menurut De Vito (2016:285), konflik antar pribadi dapat diatasi secara efektif jika kedua belah pihak saling terbuka. Namun, keterbukaan seseorang tentunya mendapat resiko penolakan ketika berusaha memberitahu informasi personal tentang dirinya (Beebe, 2005:60). Namun isu keterbukaan tetap dapat memicu terjadinya konflik. Seperti dari kasus-kasus pasangan tersebut, setelah memberitahu hubungan relasi romantis beda agama yang dijalani, orang tua umumnya memberikan respon yang kurang sesuai dengan keinginan anaknya. Hal tersebut memicu munculnya konflik karena ada perasaan memiliki dari orang tua terhadap anak sehingga adanya konflik dianggap sebagai solusi dalam penyelesaian. Selain itu, perbedaan pandangan akan sesuatu baik tujuan dan keinginan memicu munculnya konflik (Beebe, 2005:179).

Setiap konflik memerlukan strategi atau manajemen tersendiri untuk menemukan solusinya. Manajemen konflik merupakan jalan untuk menemukan cara

terbaik dalam penyelesaian konflik secara efektif dengan memahami tentang apa itu konflik, apa yang membuatnya terjadi, dan apa yang harus di lakukan (Beebe, 2005:179). Konflik yang terjadi harus mampu diselesaikan agar tidak menimbulkan konflik antar pribadi antara anak dan orang tua menjadi berkepanjangan. Konflik dalam keluarga membuat setiap anggotanya berusaha untuk mengendalikan bahkan menyelesaikan konflik yang ada. Dari hal ini, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam mengenai manajemen konflik yang terjadi antara orang tua dan anak yang menjalani hubungan relasi romantis beda agama.

RUMUSAN MASALAH

Pasangan yang menjalani relasi romantis beda agama merasa bahwa inti dari hubungan relasi romantis adalah adanya rasa saling menyukai karena ada kesesuaian diantara individu seperti kesesuaian dalam hobi, pekerjaan, prinsip dan masih banyak lagi. Namun dalam hal ini, agama tidak dipandang sebagai suatu pertimbangan saat berlangsungnya suatu hubungan. Disinilah biasanya terjadi konflik antara orang tua dan anak, dimana orang tua umumnya memberikan respon yang bertentangan dengan keinginan anak dalam menjalani

hubungan relasi romantis berbeda agama. Dengan munculnya konflik ini sendiri tentunya, diperlukan sebuah strategi atau manajemen untuk menyelesaikan konflik yang ada. Maka dapat dirumuskan permasalahan, bagaimana manajemen konflik anak dan orang tua atas pandangan mengenai relasi romantis berbeda agama?

TUJUAN

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pengalaman anak – orang tua dalam menyelesaikan konflik yang didasari oleh relasi romantis berbeda agama.

KERANGKA TEORI

TEORI MANAJEMEN KONFLIK

Manajemen konflik merupakan serangkaian aksi dan reaksi antara pelaku maupun pihak luar dalam suatu konflik. Manajemen konflik termasuk pada suatu pendekatan yang berorientasi pada proses yang mengarahkan pada bentuk komunikasi (termasuk tingkah laku) dari pelaku maupun pihak luar dan bagaimana mereka mempengaruhi kepentingan (*interests*) dan interpretasi. Bagi pihak luar (di luar yang berkonflik) sebagai pihak ketiga, yang diperlukannya adalah informasi yang akurat tentang situasi konflik. Teori Gaya Manajemen Konflik menjelaskan beberapa

gaya memanejemeni konflik dalam hubungan antar pribadi yang dijabarkan oleh Black dan Mouton (1984, dalam DeVito, 2013:295) ke dalam lima bentuk yaitu, kompetisi, menghindar, akomodasi, kompromi dan kolaborasi. Melalui penjelasan mengenai tipe manajemen konflik yang ada, terdapat orientasi konflik yang menggambarkan bagaimana penyelesaian atau solusi yang diambil atas konflik yang ada. Terdapat tiga orientasi dalam manajemen konflik (Wood, 2016:257) yaitu *lose-lose*, *win-lose* dan *win-win*.

TEORI COMMUNICATION PRIVACY MANAGEMENT

Teori *Communication Privacy Management* (CPM) ini dikemukakan oleh Sandra Petronio, Ia melihat teori ini sebagai peta cara seseorang dalam menavigasi privasi yang mereka miliki. Sandra Petronio ingin seseorang untuk lebih memikirkan batasan - batasan yang mencangkup informasi yang dimilikinya tetapi orang lain tidak mengetahuinya. Pengalaman komunikasi inilah yang akhirnya dilakukan anak dan orang tua Ketika berkomunikasi mengenai relasi romantis berbeda agama yang dijalani oleh anak.

METODE PENELITIAN

TIPE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2012:17). Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan Fenomenologi, dimana pendekatan ini menjelaskan sifat fenomena yang terjadi, apa yang membuat sesuatu apa adanya dan tanpanya tidak mungkin seperti apa adanya (Aminah dan Roikan, 2019:70).

SUBJEK PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini adalah Mahasiswa/i yang pernah menjalani hubungan relasi romantis beda agama dengan usia 19-21 tahun. Serta orang tua dari mahasiswa yang pernah menjalani relasi romantis beda agama.

SUMBER DATA

Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara secara mendalam atau indepth interview dengan narasumber yang pernah menjalani hubungan relasi romantis beda agama. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui buku, jurnal, penelitian terdahulu, serta internet.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Data penelitian ini akan diperoleh dari kegiatan wawancara mendalam (*indepth interview*).

ANALISIS PENELITIAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data fenomenologi oleh Moustakas (dalam Creswell, 2015:113), yaitu :

1. Membuat daftar dan pengelompokan awal data yang diperoleh.
2. Mengelompokkan dan memberi tema pada setiap kelompok data.
3. Identifikasi final terhadap data yang diperoleh melalui proses validasi awal data dengan memeriksa data dan tema.
4. Mengkonstruksi deskripsi tekstural masing-masing informan, termasuk pernyataan-pernyataan verbal dari informan yang berguna bagi penelitian serupa selanjutnya, dalam hal ini adalah penelitian mendatang mengenai hubungan anak dan orang tua, manajemen konflik antar pribadi atas hubungan berbeda agama yang dijalani oleh anak.
5. Membuat deskripsi tekstural, penggabungan deskripsi tekstural dengan variasi imajinasi atau prespektif peneliti terkait

manajemen konflik antar pribadi anak – orang tua dalam relasi romantis yang berbeda agama.

6. Menggabungkan deskripsi tekstural dan deskripsi struktural untuk menghasilkan makna dan esensi dari permasalahan penelitian, dimana hasilnya berupa representasi tema secara keseluruhan.

HASIL PENELITIAN

Umumnya, komunikasi antar pribadi yang berlangsung akan semakin intim berpatokan pada proses komunikasi yang berlangsung serta bagaimana komunikasi tersebut dilakukan. Komunikasi yang baik antara orangtua dan anak menunjukkan bahwa ada penerimaan orangtua kepada anak dan sebaliknya. Namun walaupun dalam komunikasi keluarga telah melewati tahapan interaksi pertama, Teori *Communication Privacy Management* (CPM) berakar pada asumsi - asumsi mengenai bagaimana seseorang individu berpikir dan berkomunikasi sekaligus asumsi mengenai sifat dasar manusia. Oleh karena itu, proses mengkomunikasikan informasi privat dalam hubungan dengan orang lain menjadi apa yang disebut dengan pembukaan pribadi (*private disclosure*) (West & Turner, 2008:256). Hal inilah yang memberikan perasaan bahwa mereka

adalah pemilik sah atas informasi mengenai dirinya sendiri. Maka dari itu, mereka mempunyai hak untuk membatasi informasi pribadi untuk diketahui oleh orang lain. Pada akhirnya informan anak dan orang tua memilih untuk melakukan *private disclosure*. Hal ini didasari karena adanya dorongan dari pasangan, merasa bahwa hubungan tersebut harus diketahui oleh orang tua agar tidak perlu disembunyikan dan orang tua dirasa sudah mengetahui hubungan yang dijalani oleh informan anak.

Yang terpenting dalam berkomunikasi memahami tujuan, konteks serta dengan siapa kita sedang berkomunikasi (Wood, 2016:35). Yang mana ketika orang tua berkomunikasi kepada anak mengenai hubungan yang dijalani oleh anak, orang tua harus mengetahui bagaimana bersikap tegas kepada anak tapi dalam komunikasi anak dan orang tua tetap memiliki rasa saling menghormati. Sehingga pada akhirnya tidak menyebabkan adanya turbelensi batas yang dibentuk oleh anak ataupun orang tua atas informasi *private* yang dimiliki oleh masing-masing individu dalam berkomunikasi.

Di dalam bentuk hubungan apapun, konflik pasti berpotensi muncul, termasuk di dalam hubungan anak dan orang tua di mana dua individu yang terlibat di

dalamnya memiliki perbedaan tujuan dan nilai-nilai. Bila dilihat melalui sudut pandang konflik antar pribadi, konflik antar pribadi terjadi ketika ketegangan antara orang-orang yang saling tergantung, memiliki tujuan yang bertentangan dan memiliki keputusan yang berbeda (Wilmot & Hocker, 2006) dalam Julian T. Wood (2016:205). Dimana, pihak yang terlibat konflik memiliki perbedaan pendapat baik sikap dan kepercayaan mengenai suatu objek yang dirasa tidak sesuai dengan pandangan dan nilai yang dimilikinya.

Penelitian ini menemukan bahwa, nilai dan norma yang dianut oleh kedua keluarga menjadi penyebab konflik atas pandangan yang tidak sesuai mengenai relasi romantis berbeda agama. Seperti pandangan akan keluarga besar yang tidak akan memberi restu jika mengetahui hubungan yang dijalani anak terdapat perbedaan prinsip, hubungan yang dijalani dipandang mGwgar hukum pernikahan yang ada di Indonesia serta tidak sesuai dengan ajaran agama yang di anut oleh masing-masing keluarga. ke tiga pasangan informan anak dan orang tua umumnya mengalami konflik realistik. Dimana, anak dan orang tua mengalami perbedaan pandangan atas relasi romantis berbeda agama yang dijalani oleh anak. Ketidaksepahaman ini yang pada akhirnya

melahirkan konflik untuk mencapai tujuan yang hendak di capai.

Demi terciptanya manfaat yang positif dari munculnya konflik, anak dan orang tua perlu melakukan manajemen konflik agar hubungan mereka menjadi semakin kuat dan konflik dapat dikelola secara konstruktif sehingga memuaskan kedua belah pihak. Manajemen konflik dengan gaya kompetisi fokus kepada pemenuhan kebutuhan dan keinginan salah satu pihak dengan mengabaikan kebutuhan dan keinginan pihak lain. Dalam konflik yang dimotivasi oleh rasa ingin bersaing, individu akan menjadi cenderung agresif secara verbal saat menyalahkan orang lain hal ini dilakukan oleh informan VI.

Konflik dengan gaya menghindar menunjukkan ketidakpedulian terhadap kebutuhan dan keinginan satu sama lain. Prinsipnya adalah *I lose, you lose* seperti dalam kehidupan nyata ketika masalah mulai timbul, pengalihan pembicaraan dengan mengganti topik merupakan pilihan utama, atau secara fisik dan psikologis individu yang terlibat konflik saling menjauh. Hal ini menjadi pilihan oleh 5 dari 6 narasumber dalam penelitian ini.

Konflik dengan gaya akomodasi menunjukkan pengorbanan salah satu pihak demi terpenuhinya kebutuhan dan keinginan pihak lain. Prinsipnya yaitu *I*

lose, you win untuk mencapai tujuan utama salah satu pihak dalam menjaga keharmonisan, keakraban dan kedamaian di dalam hubungan. Pengorbanan yang dilakukan salah satu pihak memang menyenangkan bagi pihak lain, namun konsekuensinya, gaya ini tidak menjanjikan resolusi masalah yang bisa bertahan lama, sehingga akan ada saatnya di mana pihak yang sudah berkorban merasa ada ketidakadilan dalam menyelesaikan konflik. Individu dapat dengan mudah untuk membenci orang lain dan diri sendiri. Hal ini menjadi gaya manajemen konflik yang dilakukan oleh informan I, III dan IV.

Konflik dengan gaya kompromi memadukan prinsip *I win and lose, you win and lose*, di mana ada fokus yang mengutamakan kebutuhan salah satu pihak tetapi juga tidak melupakan kebutuhan pihak lain. Gaya kompromi ada di tengah; ada kekhawatiran untuk kebutuhan individu dan orang lain. Kompromi adalah jenis strategi yang disebut sebagai "bertemu satu sama lain di tengah jalan.". Strategi ini mungkin menghasilkan perdamaian, tetapi akan ada ketidakpuasan atas kerugian yang tak terhindarkan yang harus ditanggung. Hal ini menjadi gaya manajemen konflik yang dilakukan oleh informan I, II, V dan VI.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diuraikan diatas, peneliti menyimpulkan:

- a. Anak dan orang tua menghadapi proses komunikasi yang tidak mudah dimana ada batasan yang terbentuk antara anak dan orang tua mengenai informasi relasi romantis berbeda agama yang dijalani anak yang dianggap sebagai informasi *private*. Dalam hal ini pengungkapan dan penutupan informasi privat kepada pihak lain didasari oleh berbagai macam motivasi. *Private disclosure* dalam penelitian ini juga dibedakan pada kedalaman hubungan, kepercayaan, latarbelakang keluarga, motivasi dan resiko.
- b. Konflik yang dihadapi oleh anak dan orang tua dalam penelitian ini bersumber dari adanya *interdependence* sebagai satu keluarga membuat orang tua merasa memiliki hak atas anaknya. Adanya tujuan yang dianggap bertentangan yang mana hubungan berbeda yang dijalani oleh anak dianggap tidak sesuai dengan norma dan aturan agama yang dianut oleh masing-masing keluarga.
- c. Anak dan orang tua dalam penelitian ini memiliki gaya manajemen konflik yang tidak sama. Pengaplikasian gaya manajemen konflik akan berbeda sesuai

dengan siapa orang yang terlibat didalam konflik tersebut dan kesanggupan atas resiko yang terjadi dari setiap gaya manajemen konflik yang diterapkan untuk menyelesaikan konflik yang terjadi. Perbedaan gaya manajemen konflik di pengaruhi oleh beberapa faktor yakni, pandangan mengenai konflik, persepsi mengenai penyebab konflik, kepribadian, budaya di dalam keluarga, anggota keluarga lainnya serta pola komunikasi dan interaksi dalam mengatasi konflik tersebut.

- d. Penyelesaian atau orientasi dalam penelitian ini bergantung pada gaya manajemen konflik yang akhirnya dipilih oleh anak dan orang tua. Yang mana tiap gaya manajemen konflik yang dipilih akan menunjukkan penyelesaian konflik yang berbeda juga pada setiap pasangan anak dan orang tua serta memiliki resiko dan dampak dari setiap pilihan dalam penyelesaian konflik.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Aminah, S. d. (2019). *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif Ilmu. Politik*. Jakarta Timur: Prena Media Group.
- Asiah, S. (2017). *Manajemen Konflik, Teori dan Aplikasi*. Gorontalo: Pustaka Cendekia.

- Beebe, M. V. (2005). *Interpersonal Communication : Relating to Others Fourth Edition*. Boston: Allyn and Bacon.
- Budyatna, M. &. (2014). *Teori Komunikasi Antarpribadi*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Devito, J. A. (2013). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Devito, J. A. (2015). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Devito, J. A. (2016). *Komunikasi Antar Manusia*. Tangerang Selatan: Karisma Publishing Group.
- Hurlock, E. B. (2007). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang*. Jakarta: Erlangga.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: PT. Kencana Perdana.
- Kuswarno, E. (2009). *Metode Penelitian Komunikasi : Fenomenologi, Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya*. Yogyakarta: Widya Padjajaran.
- Littlejohn, S. W. (2008). *Theories of Human Communication. 7th edition*. Belmont: Thomson Learning Academic Resource Center.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. .
- Puspita, W. (2018). *Manajemen Konflik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahardjo, T. (2005). *Menghargai Perbedaan Kultural Mindfulness dalam Komunikasi Antaretnis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- West, R. &. (2007). *Pengantar Teori Komunikasi: Analisis dan Aplikasi (Buku 2) (Edisi 3)*. Jakarta: Salemba Humanika.
- West, R. d. (2008). *Introducing Communication Theory: Analysis and Application, 3 Ed. Penerjemah Maria Natalia Damayanti Maer. 2009. Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Williams, B. K. (2006). *Marriages, Families, and Intimate Relationships: A Practical Introduction*. USA: Pearson Education.
- Wirawan. (2013). *Konflik Dan Manajemen Konflik, Teori, Aplikasi, Dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Wood, J. T. (2016). *Interpersonal Communication: Everyday Encounters, Eighth Edition*. Boston: Cengage Learning.

Jurnal:

- Agnew, E. d. (2004). *Journal Personal Relationships* , Vol. 11:409 – 428.
- Agnew, L. d. (2006). The Impact of Social Disapproval on Romantic Relationship Commitment. *Jurnal Marginalized Relationships*, Vol. 32 No. 1:40 – 51.

- Elysia Isti Ayu, Y. P. (2012). Strategi Komunikasi dalam Mempertahankan Hubungan Pacaran dengan Perbedaan Agama. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, Vol.1 No.1.
- Felmlee, S. d. (1992). Journal of Marriage and Family . Vol. 54, No.4:888 – 900 .
- Putri, A. (2015). Gambaran Dukungan Sosial dan Komitmen Pada Individu yang Berpacaran Beda Agama . Vol.1.
- Reis, H. S. (2009). *Encyclopedia of Human Relationships Vol. 1-3*. California: Sage Publication, Inc.
- Sidik, S. (2014). Strategi Manajemen Konflik Komunikasi Interpersonal Antara Ibu Dengan Anak Tiri. *Jurnal E-Komunikasi*, Vol.2 No.3.
- Agnew, E. d. (2004). *Journal Personal Relationships* , Vol. 11:409 – 428.
- Agnew, L. d. (2006). The Impact of Social Disapproval on Romantic Relationship Commitment. *Jurnal Marginalized Relationships*, Vol. 32 No. 1:40 – 51.
- Elysia Isti Ayu, Y. P. (2012). Strategi Komunikasi dalam Mempertahankan Hubungan Relasi romantis dengan Perbedaan Agama. *Jurnal Ilmiah Komunikasi*, Vol.1 No.1.
- Felmlee, S. d. (1992). Journal of Marriage and Family . Vol. 54, No.4:888 – 900 .
- Putri, A. (2015). Gambaran Dukungan Sosial dan Komitmen Pada Individu yang Relasi romantis Beda Agama . Vol.1.
- Reis, H. S. (2009). *Encyclopedia of Human Relationships Vol. 1-3*. California: Sage Publication, Inc.
- Sidik, S. (2014). Strategi Manajemen Konflik Komunikasi Interpersonal Antara Ibu Dengan Anak Tiri. *Jurnal E-Komunikasi*, Vol.2 No.3.

Internet:

- Froyonion. (2020, Januari 2). *Froyonion*. Diambil kembali dari Youtube: <https://www.youtube.com/watch?v=STkojkPkkKo>
- Habib, M. (2019, September 3). *setipe.com*. Diambil kembali dari Google Chrome: <https://setipe.com/advice/hubungan-sehat/detektif-setipe-ketika-perbedaan-menjadi-jurang-hubungan>
- Hana. (2019, Januari 22). *Asumsi*. Diambil kembali dari Cinta Beda Agama: <https://www.youtube.com/watch?v=iATBkQTbApo>
- Niaza. (2019, September 3). *Fimela.com*. Diambil kembali dari Google Chrome: <https://www.fimela.com/lifestyle-relationship/read/3749405/6-tahun-relasi-romantis-beda-keyakinan-perpisahan-menjadi-jawaban-dari-allah-swt>
- Rony, A. (2020, Januari 2). *Mojok.co*. Diambil kembali dari Google Chrome: <https://mojok.co/terminal/tidak-mudah-meminta-putus-pasangan-yang-relasi-romantis-beda-agama/>
- Simanjuntak, N. (2019, September 4). *Cewekbanget.com*. Diambil kembali dari Google Chrome: <https://cewekbanget.grid.id/read/06865391/cerita-cewek-yang-putus-sama-kekasihnya-karena-beda-agama?page=3>

Skripsi:

- Darumurti, A. S. (2016). *Manajemen Konflik Pasangan Lintas Bangsa*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Martina, D. A. (2016). *Komunikasi Keluarga Tentang Hubungan Asmara Anak*. Semarang: Uuniveristas Diponegoro.